

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Kasar

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan menurut KBBI adalah perihal berkembang yang berarti mekar, terbuka dan membentang menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya.¹ Menurut Chaplin dalam Mimin mengartikan perkembangan sebagai:

“(1) Perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.”²

Peneliti berpendapat bahwa perkembangan ialah bertambahnya kemampuan atau pengetahuan anak serta kematangan dalam diri seorang anak yang tidak terbatas, berlangsung secara terus menerus seumur hidup menuju tahap kematangan individu melalui pertumbuhan dan pembelajaran.

Perkembangan juga diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada psikis anak, yaitu kematangan pada fungsi-fungsi fisik dan psikis pada anak, emosi dan fikiran menuju kedewasaan. Faktor lingkungan dan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 41.

² Halim Purnomo, “Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik”, *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, Vol. 10, No. 2, (2010), 32.

proses belajar anak juga mempengaruhi terhadap perkembangan anak. Menurut Yahdinil mengemukakan bahwa Definisi Perkembangan adalah perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, di tunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu, menuju kedewasaan.³

Selain itu, Perkembangan juga memiliki arti sebagai suatu proses perubahan fungsional yang berfungsi untuk mencapai penyempurnaan fungsi psikologis anak dalam memperlihatkan bagaimana cara peserta didik tersebut bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Hartinah bahwa:

“Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukan pada organ jasmani tersebut sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis, proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sehingga proses pertumbuhan seringkali akan berhenti jika seseorang telah mencapai pada kematangan fisik.”⁴

Kemudian, perkembangan juga memiliki makna sebagai suatu perubahan-perubahan fisik sebagai hasil dari pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik anak. Yang di bantu oleh faktor lingkungan dan proses belajar pada waktu tertentu menuju kedewasaan.⁵ Menurut Santrok dan Yusen dalam

³ Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2018), 6.

⁴ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3-4.

⁵ Ida Ayu Gede Yadnyawati, *Perkembangan Peserta Didik* (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2021), 10.

Mulyani sumantri menjelaskan bahwa Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pematangan dan berlangsung terus menerus selama siklus kehidupan.⁶ Jadi perkembangan dapat dikatakan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik dan psikis secara terus menerus.

Perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman.⁷ Perkembangan disebut juga sebagai proses perubahan yang memiliki fungsi sebagai penyempurnaan psikologis untuk memperlihatkan bagaimana perilaku dan lingkungan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartinah dalam Agustina bahwa:

“Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi-fungsi organ jasmaniah dan bukan pada organ jasmani tersebut sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis, proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia sehingga proses pertumbuhan seringkali akan berhenti jika seseorang telah mencapai pada kematangan fisik”.⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan adalah proses perubahan yang saling mempengaruhi dan berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya

⁶ Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik*, 1.3.

⁷ Ani Hidayati, “Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu”, *Sawwa*, Vol. 12, No. 1, (2016), 154.

⁸ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3-4.

yang berarah menuju kedewasaan dan akan terus menerus berlangsung hingga seumur hidup dan bertujuan untuk mengetahui setiap tahapan perkembangan anak yang di pengaruhi oleh stimulasi yang diberikan sejak dini.

2. Pengertian Motorik Kasar

Sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak sering di sebut dengan perkembangan motorik. Dalam proses perkembangan motorik kasar pada anak usia dini penting untuk kita mengetahui apa saja bentuk-bentuk dari kemampuan motorik. Febria mendefinisikan bahwa Perkembangan motorik memiliki arti sebagai pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang saling terkoordinasikan. Perkembangan yang melibatkan pertumbuhan dan perkembangan.⁹ Perkembangan fisik anak dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi ialah sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي ۖ خَلَقَكُمْ ۖ مِنْ ۖ تَرَابٍ ۖ ثُمَّ ۖ مِنْ ۖ نُطْفَةٍ ۖ فَهِيَ ۖ ثُمَّ ۖ مِنْ ۖ عَلَقَةٍ ۖ ثُمَّ ۖ يُخْرِجُكُمْ ۖ طِفْلاً ۖ لَا ۖ ثُمَّ ۖ لَتَبَ ۖ لُعُوبًا ۖ أَشَدَّكُمْ ۖ ثُمَّ ۖ لَتَكُونُوا ۖ شُيُوعًا ۖ ط
وَمِنْ ۖكُمْ ۖ مَنْ ۖ يُتَوَفَّىٰ ۖ مِنْ ۖ قَبْلِ ۖ لَوْلَتَبَ ۖ لُعُوبًا ۖ أَجَلًا ۖ مُّسَمًّى ۖ وَآلَعَلَّكُمْ ۖ تَع ۖ قُلُوبًا ۖ ن ۖ ۙ

⁹ Febria Lismanto, "Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5, No. 2, (2017), 3.

¹⁰ Q.S Ghafir ayat 67.

Artinya: “Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti” (Q.S Ghafir ayat 67).

Ayat tersebut di atas menjelaskan mengenai tahapan- tahapan apa saja yang terjadi pada perkembangan fisik manusia, dimulai menjadi seorang anak, lalu menjadi orang dewasa dan kemudian menjadi tua. Saat berada pada fase masa anak-anak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya yaitu meliputi kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasar sebagai suatu bentuk kemampuan yang mengubah beragam posisi tubuh yang menggunakan otot-otot besar.

Perkembangan motorik kasar pada anak meliputi latihan gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.¹¹ Bergerak bagi anak adalah sebuah kebutuhan yang jika tidak dapat diperoleh maka akan berdampak buruk terhadap perkembangannya. Selain membutuhkan anak juga sangat menyukai aktifitas bergerak bebas agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

¹¹ Montolalu, B.E.F, *Materi pokok bermain dan permainan anak* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 4.14.

Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan penting yang harus di stimulasi pada anak. Karena dengan begitu dapat menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan melakukan aktivitas fisik sehari-hari. Terdapat dua jenis perkembangan motorik pada anak salah satunya ialah motorik kasar. Menurut Veny Iswatingtyas menjelaskan bahwa:

“Motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koorninasi dan keseimbangan hampir sama seperti orang dewasa. Motorik kasar adalah kemampuan yang membentuk koordinasi sebagian tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak meloncat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya”.¹²

Motorik kasar menurut Astuti dalam Bela Melyana ialah semua gerakan yang melibatkan aktivitas yang mnggunakan otot besar yang meliputi gerakan berlari, berjalan dan melompat.¹³ Menurut Aida Farida, motoric kasar ialah gerakan tubuh yang meliputi otot-otot besar adalah sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang sangat penting untuk diketahui dan dikondisikan dalam upaya memaksimalkan potensi motorik kasar agar dapat berjalan dengan baik.¹⁴

Motorik kasar merupakan hal penting bagi kehidupan anak, kematangan dan kedewasaan dalam diri anak juga berpengaruh terhadap

¹²Veny Iswatingtyas, Intan Prastihastari Wijaya, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor”, *Jurnal PINUS*, Vol. 1, No. 3, (2015), 249.

¹³ Bela Melyana Setiadi, *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Pembelajaran Sentra Gerak di PAUD Taman Belia Candi Semarang*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (2019), 15.

¹⁴ Aida Frida , Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini, *Raudhah*, Vol. IV, No. 2, (2016), 5.

perkembangan motorik kasar anak. Menurut Decaprio dalam Intan Tiara Sulistyو menjelaskan bahwa, motorik kasar merupakan kemampuan tubuh yang memakai otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak.¹⁵

Selain itu, Motorik kasar juga memiliki arti gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.¹⁶ Motorik kasar yaitu gerakan yang di hasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling.¹⁷ Gordon dan Browne menjelaskan dalam Nisa Monicha bahwa kemampuan motorik kasar yaitu kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh dengan menggunakan berbagai macam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar merangkak,melempar, atau meloncat, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan ketahanan.¹⁸

Motorik kasar dapat dikatakan sebagai kemampuan yang penting di bangun, kemampuan yang sangat di perlukan anak sejak masa usia dini sebagai bagian dari pertumbuhan serta perkembangan anak dan akan semakin

¹⁵ Intan Tiara Sulistyو, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Vera Sholeha, “Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 9, No. 3, (2021), 157-158.

¹⁶Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 2.

¹⁷ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 36.

¹⁸ Nisa Monicha, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit”, *Jurnal Cikal Cendekia*, Vol. 01, No. 01, (2020), 25.

baik dengan bertambahnya usia hingga anak bertumbuh dewasa. Menurut Devi Muliana Sari berpendapat bahwa, salah satu aspek yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau keseluruhan anggota tubuh.¹⁹ Menurut Kamtini dalam Siti Hartati, keterampilan motorik kasar terdiri dari 3 gerakan diantaranya:

“Gerak lokomotor adalah gerakan berpindah tempat, contohnya berjalan, berlari, melangkah, melompat, dan berjingkat. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki, contohnya melempar dengan satu tangan diatas bahu, melempar dengan satu tangan di bawah dan menangkap. Gerak nonlokomotor merupakan keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak di daerah tumpuannya, contohnya mengulur dan membengkokan, mengayun, memutar, dan berguling. gerak lokomotor penting bagi anak karena merupakan keterampilan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional (Agus Mahendra, 2000)”²⁰.

Kemampuan motorik kasar disebut kemampuan yang meliputi kinerja otot-otot besar yang melibatkan seluruh tubuh, kaki dan lengan dalam bergerak. Hal ini sejalan dengan penjelasan Nia Isti, bahwa Kemampuan motorik kasar pada intinya merupakan kemampuan anak dalam melakukan

¹⁹ Devi Muliana Sari, Sariana Marbun, “Upaya mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bola Basket (Modifikasi) di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 6, No.1, (Juni 2020), 21.

²⁰ Siti Hartati, Zulkifli, Hukmi, “Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, (2020), 933.

gerak terkoordinasi yang melibatkan fungsi otak, saraf, otot, dan sebagian besar tubuh manusia.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang perlu mendapatkan stimulasi adalah kemampuan motorik kasar. Motorik kasar berhubungan dengan gerak tubuh anak yang menggunakan otot besar atau sebagian seluruh anggota tubuh yang meliputi komponen koordinasi, keseimbangan, kecepatan kekuatan dan ketangkasan dalam setiap gerakan lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif misalnya berjalan, berlari, melompat melempar, dan menangkap, dan lain nya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu cara yang tepat untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak yaitu dengan cara bermain. Dengan bermain anak belajar mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dan mengeksplor apapun yang dilihatnya, didengar dan dirasakannya.

B. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan fisik anak adalah salah satu perkembangan yang penting dalam tahapan anak usia dini. Maka dari itu penting bagi guru dan orang tua bekerjasama dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Kemampuan motorik kasar anak usia dini, antara lain:

a. Berjalan

²¹ Nia Isti Isabela, Linda Dwiyanti, Ridwan, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Jump dan Crawl", *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 7, No.1, (2021), 5.

Berjalan seolah orang dewasa melompat dengan satu kaki secara bergantian. Berjalan merupakan aktivitas bergerak melangkah dengan menggunakan kaki, berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Kegiatan ini sangat bagus dalam upaya mengembangkan dan melatih motorik kasar anak agar berkembang dengan baik. Menurut Wiyani dalam Bonita, untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini ialah:

- a) Berjalan dengan berbagai gerak
- b) Berjalan naik turun tangga
- c) Berjalan dengan papan titian maju, mundur, kesamping sambil membawa benda.
- d) Meminta anak berdiri sambil memegang bola kemudian bola dilemparkan keatas dan anak berusaha menangkap kembali bola tersebut.
- e) Membuat dua garis yang lebarnya 50 m ibarat sebuah parit, diharapkan anak melintasi garis tersebut dengan cara melompatinya.²²

b. Berlari

Menunjukkan kematangan berlari, jarang terjatuh, memperlihatkan kecepatan yang semakin bertambah dan dapat mengendalikan.

²² Bonita Mahmud, "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 1, (2018), 84.

Menurut Rumita dalam Widia, mendefinisikan Berlari merupakan gerakan motorik kasar yang melalui gerakan seperti gerakan kaki dalam melompat atau berlari yang diimbangi dengan badan dan konsentrasi melalui pengindraan.²³ Berlari disebut kegiatan melangkahkan kaki dengan kecepatan yang tinggi, berjalan dan berlari berbeda tetapi keduanya pada dasarnya merupakan aktivitas fisik. Maka melalui kegiatan berlari dapat melatih ketangkasan, kelincahan dan kecepatan anak dalam bergerak.

c. Melompat

Lompatan panjang, tinggi dan jauh. Melompat merupakan gerakan mengangkat tubuh dari titik yang satu ke titik yang lain yang lebih jauh yang bertumpu pada satu kaki. gerakan melompat ini sangat bagus untuk meningkatkan kekuatan kaki anak. Bonita menjelaskan bahwa Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada perkembangan motorik kasar pada anak ialah kemampuan melompat. Anak harus memiliki perencanaan gerak, kemampuan koordinasi motorik, dan keseimbangan yang baik untuk melakukan aktivitas melompat ini.²⁴

²³ Widia Permata Sari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Latihan Berlari sambil Melompat pada Anak Kelompok B PAUD Bunda Delima*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, (2014), 28.

²⁴ Bonita Mahmud, “Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 1, (2018), 84.

d. Memanjat

Menunjukkan kematangan memanjat seperti cara orang dewasa.²⁵

Memanjat adalah gerakan yang menggunakan tangan dan kaki serta bagian tubuh lainnya untuk mendaki. Gerakan memanjat ini dapat melatih keseimbangan koordinasi antara mata dan kaki, serta melatih kelincahan dan ktangkasan.

Sedangkan indikator pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, menyatakan bahwa :

- a) melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah
- b) melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala, secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur.
- c) melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik secara teratur.²⁶

²⁵ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 82-83.

²⁶ Yovinianus MbedeWea, Yasinta Maria Fono, Bernabas Wani, "Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anaka Usia 5-6 Tahun di Kober Peupado", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, (2021), 9302.

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Motorik Kasar

Usia	Perkembangan Motorik Kasar
5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan meloncat, berlari secara terkoordinasi. • Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. • Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan balap karung.²⁷

Tabel 2.2
Kegiatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

No	Motorik Kasar
1	Berlari sambil menendang sebuah bola
2	Melompat menggunakan kaki yang saling bergantian
3	Melemparkan bola keatas dan dengan menggunakan satu tangan dan menangkapnya dengan kedua tangan
4	Berjalan dengan seimbang dengan garis yang sudah ditentukan
5	Berjinjit selama 15 detik
6	Menyentuh jari kaki dengan posisi kaki lurus kedepan
7	Mendayung sepeda roda dua ²⁸

²⁷ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 100. 7

²⁸ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA, 2020), 22.

Dalam penelitian ini indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun akan di kembangkan sebagai berikut :

Tabel 2.3
Perkembangan Motorik Kasar Anak Permainan Balap Karung

No	Perkembangan Motorik Kasar
1	Anak mau mengerakan tubuh
2	Anak dapat melakukan gerak berjalan
3	Anak dapat melakukan gerak meloncat
4	Gerakan koordinasi tangan dan kepala
5	Gerakan koordinasi tangan dan kaki
6	Anak dapat menyeimbangkan tubuhnya ketika melakukan gerakan
7	Anak menirukan gerakan
8	Kelincahan anak ketika melakukan gerakan balap karung.

C. Permainan Tradisional Balap Karung

1. Pengertian Permainan Tradisional

Dunia anak adalah dunia bermain, permainan adalah merupakan hal yang sangat di senangi oleh semua anak-anak. Bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan karena dengan bermain dapat membantu memenuhi seluruh perkembangan anak, anak pun dapat bergerak dengan bebas dan melakukan hal apapun yang mereka inginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Imroatun, dalam dunia psikologi kegiatan bermain dipandang sebagai suatu kegiatan yang mengandung keasyikan (fun) dan dilakukan atas kehendak diri sendiri,

bebas, tanpa paksaan dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu melakukan kegiatan tersebut.²⁹ Selain itu Sofia Hartati mengartikan bermain sebagai sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal. Sebab bermain memiliki fungsi sebagai kekuatan, pengaruh terhadap perkembangan dan lewat bermain pula didapat pengalaman yang penting dalam dunia anak.³⁰ Hal ini merupakan dasar inti pembelajaran bagi anak usia dini.

Berdasarkan pendapat diatas tentang definisi bermain, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat merangsang kreativitas serta daya fikir anak secara optimal tanpa adanya keterpaksaan untuk melakukannya. Kegiatan bermain untuk dapat memberi pelajaran atau pengalaman bagi anak-anak bagaimana cara beradaptasi deengan baik dengan lingkungan, orang lain, maupun dengan dirinya sendiri. Dalam kegiatan bermain anak-anak tidak sungguh-sungguh, melainkan bertindak sesuai perannya, akan tetapi walaupun demikian bermain merupakan suatu hal yang serius bagi mereka.

Terdapat beberapa jenis permainan yang seringkali di mainkan oleh anak, salah satunya ialah permainan tradisional. Permainan memiliki arti sebagai perbuatan untuk menghibur hati baik dengan menggunakan alat

²⁹ Imroatun, *Bermain Sebagai "Metode Pembelajaran Utama Anak Raudhatul Athfal"*, *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol. 1, No. 1, (2016), 41.

³⁰ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 85.

ataupun tidak menggunakan alat. Sedangkan tradisional adalah segala sesuatu yang diwariskan secara turun temurun dari orang tua atau nenek moyang.³¹ Jadi, permainan tradisional adalah perbuatan yang menggunakan media apapun tidak sebagai bentuk sarana hiburan dan merupakan warisan dari nenek moyang.

Euis Kurniati mengatakan bahwa Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun temurun dari segi generasi berikutnya.³² Selain itu permainan tradisional juga merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang harus di lestarikan karena mengandung nilai-nilai dan terdapat berbagai manfaat bagi yang memainkannya. Septi mengemukakan bahwa :

“Permainan tradisional adalah salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun-temurun serta banyak mempunyai variasi. Permainan tradisional memiliki beberapa keunggulan dibandingkan permainan modern pada masa kini, diantaranya tidak memerlukan biaya untuk memainkannya, melatih kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak, mendekatkan anak pada alam, sebagai media pembelajaran nilai-nilai, mengembangkan kemampuan motorik anak, bermanfaat untuk kesehatan, mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, memberikan kegembiraan dan keceriaan, dapat dimainkan lintas usia, dan mengasah kepekaan seni anak”.³³

³¹ Yusep Mulyana, Anggi Setia Lengkana, *Permainan Tradisional* (Bandung: Salam Insan Mulia, 2019), 10.

³² Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 1.

³³ Septi Islinia Yosinta, M Nasirun, Norman Syam, “Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok”, *Jurnal Ilmiah Potensial*, Vol.1, (2016), 1.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional ialah permainan warisan budaya yang di turunkan secara turun temurun yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. permainan tradisional memiliki kandungan nilai sebagai sarana pendidikan dan berbagai manfaat di dalamnya, mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak dan mampu menyalurkan perasaannya.

Banyak manfaat yang bisa di dapatkan dari permainan tradisional. Seperti yang di jelaskan oleh Subagiyo bahwa permainan tradisional memiliki beberapa manfaat, antara lain :

- 1) Anak menjadi kreatif
- 2) Bisa digunakan sebagai terapi anak
- 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual anak
- 4) Mengembangkan kecerdasan emosi antarpersonal anak
- 5) Mengembangkan kecerdasan logika anak
- 6) Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak
- 7) Mengembangkan kecerdasan spasial anak
- 8) Mengembangkan kecerdasan spiritual anak.³⁴

³⁴ Novi Mulyani, *Super Asik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 112.

2. Pengertian Balap Karung

Dari banyaknya permainan tradisional yang ada di Indonesia salah satunya adalah permainan balap karung. Menurut KBBI dalam Eni Ermawati mengemukakan bahwa kata Balap adalah (lomba) adu kecepatan, Karung adalah kantong besar dari goni yang kasar (untuk tempat beras, dsb) atau kantong pakan yang mempunyai volume tertentu.³⁵ Balap karung adalah merupakan salah satu lomba tradisional yang populer pada hari kemerdekaan Indonesia. Sejumlah peserta diwajibkan memasukan bagian bawah badan kedalam karung kemudian berlomba sampai garis akhir.³⁶

Permainan balap karung merupakan permainan yang banyak dijumpai di seluruh Indonesia khususnya pada hari besar kemerdekaan RI. Permainan tersebut sering dijadikan ajang lomba. Permainan ini bisa diikuti oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak usia dini sampai orang dewasa. Cahyo Yuwono mengatakan bahwa: Balap karung populer di mainkan pada saat tujuh belasan di kampung-kampung. Permainan yang ramai karena bersifat kompetitif. Selain itu, karena bergantung kecepatan untuk tiba di

³⁵Rizky Yulita, *Permainan Tradisional Anak Nusantara*, (Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), 61.

³⁶ Abdul Munir, "Pengaruh Permainan Balap Karung dan Egrang terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Cahaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi", *Jurnal Diversita*, Vol. 5, No. 2, (2019), 163.

tempat tujuan maka banyak yang berjatuhan karena tidak seimbang, membuat permainan ini semakin asyik untuk dimainkan.³⁷

Dalam permainan ini, diwajibkan untuk masuk kedalam karung dan melompat. Maka dalam permainan ini pemain membutuhkan media berupa karung bekas. Rizky Yulita mengatakan Dalam perlombaan itu, setiap pemain masuk kedalam karung yang telah disediakan. Mereka melompat dari garis awal sampai garis akhir. Siapa yang lebih dulu mencapai batas garis akhir dialah pemenangnya.³⁸ Sejalan dengan pendapat Nur Fajriyatus Solihah, Permainan Balap Karung merupakan permainan tradisional yang dimainkan oleh beberapa orang kurang lebih 4-6 orang. Dilakukan dengan cara memasukan kaki sampai batas kaki atau pinggang setelah aba-aba dimulai barulah peserta melompat hingga garis finish.³⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan balap karung ialah merupakan permainan tradisional yang berasal di Indonesia yang sering di jumpai di hari Kemerdekaan. Dengan menggunakan media karung dan melompat hingga garis finis yang di tentukan. Melalui permainan balap karung ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan gerak khususnya motorik kasar. Karena dengan begitu maka kekuatan otot kaki anak akan semakin bagus dan terlatih

³⁷ Cahya Yuwono, Andin Vita Amalia, Karsinah, Listi Hanifah, Amidi, *Permainan Tradisional Anak Nusantar* (Semarang: LPPM auaniversiastat Negeri Semarang, 2021), 10.

³⁸ Rizky Yulita, *Permainan Tradisional Anak Nusantar* (Jakarta Timur: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), 61.

³⁹ Nur Fajriyaus Sholihah, *Komplikasi Permainan Rakyat Menggali Nilai-nilai Budaya pada Khazanah Folklor Indonesia* (Bandung: ABQARIE BOOKS, 2020), 22.

D. Anak Usia Dini

Dalam Undang-undang Sisdiknas, Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.⁴⁰ Anak usia dini juga merupakan individu yang sedang berada dalam proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan juga di sebut sebagai lompatan dalam perkembangan.⁴¹ Menurut Hermayo dalam Bela melyana mengatakan bahwa masa keemasan (*The golden age*) yaitu masa awal anak merasa peka/sensitif dalam mendapatkan berbagai stimulasi.⁴² Pada masa usia *golden age* ini anak sangat membutuhkan stimulasi yang baik agar perkembangannya dapat berkembang secara sempurna. Selain itu adanya fasilitas yang memadai pun menjadi salah satu pendukung pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat merangsang perkembangan anak secara menyeluruh.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak mempunyai kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sependapat dengan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 Sisdiknas yang

⁴⁰ Danang Aji Setyawan, Husnul Hadi, Ibnu Fatkhur Royana, "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Surakarta", *Jurnal Penjakora*, Vol. 5, No. 1, (2018), 18.

⁴¹ Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, Nurhayati, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", Vol. 6, No. 1, (2020), 14-15.

⁴² Bela Melyana Setiadi, *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Pembelajaran Sentra Gerak di PAUD Taman Belia Candi Semarang*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (2019), 3.

menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴³

Maria Montessori berpendapat bahwa bagian terpenting dari sebuah kehidupan bukanlah universitas melainkan periode pertama dari usia 0-6 tahun, karena selama pada periode ini berbagai instrument besar dalam diri manusia terbentuk, bukan cuma kecerdasan tetapi juga berbagai kecakapan psikis.⁴⁴ Menurut Rousseau sebagai bapak *developmentalism* dalam perkembangan anak usia dini, bahwa anak-anak bukanlah merupakan tempat yang kosong atau sebuah kertas yang kosong melainkan adalah sesuatu yang sudah memiliki mode atau perasaannya sendiri yang mana anak tumbuh dan belajar dengan cara mereka sendiri, siapapun yang ingin membantu anak dalam prosesnya tentulah harus mempelajari semua hal mengenai perkembangan manusia. Selain itu dalam setiap tahap perkembangan anak memiliki karakteristik yang unik. Pendidikan yang berpusat kepada anak, ajarilah sesuai dengan tahap usianya.⁴⁵

⁴³ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 14.

⁴⁴ Crain, William Penerj, Yudi Santoso, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 33-34.

⁴⁵ Rosita, Ahmad Buchori Muslim, "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam dan Barat", *Al-Mudarris*, Vol. 2, No. 2, (2019), 150.

Seperti yang diketahui, bahwa anak usia dini merupakan anak usia yang berada pada masa emasnya. Pada masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dan menjadi penentu proses tumbuh kembang anak, karena pada masa ini anak sudah mulai mengerti dengan keadaan di sekitarnya . Menurut suyadi dalam Itim Hotimah menjelaskan bahwa, Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau sering di sebut masa keemasan (the golden age) sekaligus juga merupakan periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.⁴⁶

Selain itu, Pada masa usia dini merupakan masa bermain, pada masa ini dunia anak masih penuh dengan keceriaan, mereka bebas melakukan hal apapun yang mereka senangi. Dalam Takdirotun Musfiroh menurut *National association for the education young children* berpendapat bahwa :

“Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa golden age kerja yang ditandai anak dengan perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, bahasa. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas-aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan dirinya senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan dan senang melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain”.⁴⁷

⁴⁶ Itim Hotimah, Indrawati Noor Kamila, Ujang Endang, “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek”, *Tarbiyah Al-aulad*, Vol. 2, No. 2, (2017), 3.

⁴⁷ Siti Hartati, Zulkifli, Hukmi, “Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, (2020), 932.

Usia Dini dapat dikatakan sebagai periode atau masa yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian anak. Proses pendidikan atau *tarbiyah* yang baik dan ideal sangat diharuskan dilakukan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Kata ini terdapat dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^{٤٨}

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil” (Q.S Al-Isra’ ayat 24:).”⁴⁸

Dalam ayat ini tarbiyah lebih ditekankan kepada pendidikan anak di masa kecilnya, Syekh Nawawi menafsirkannya sebagai suatu perintah bahwa kita wajib untuk berbuat baik terhadap kedua orang tua dan juga mendoakannya meskipun hanya lima kali dalam sehari, karena kedua orang tualah yang telah mendidik kita dari masa kecil hingga bertumbuh dewasa.

Anak-anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tetapi itu tidak berarti jika mereka tidak memiliki potensi. Justru mereka memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik. Namun hal ini tergantung bagaimana lingkungan anak yang mempengaruhinya. Hal tersebut akan disesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki anak sejak lahir. Merupakan kewajiban setiap bagi orang tua untuk mengarahkan anak-

⁴⁸ Q.S Al-Isra’ ayat 24.

anaknya agar menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah, karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka dan melalui orang tua lah anak-anak pertamakali menerima pendidikan.⁴⁹ Dari sini dapat kita lihat betapa besar tanggung jawab sebagai orangtua dalam hal pendidikan anak-anaknya. Apalagi jika kita melihat bahwa tujuan pendidikan dalam islam ialah terbentuknya insan kamil dengan pola takwa.

Pendidikan kepada anak merupakan hal yang sangat penting dalam agama islam. Dalam Al-qur'an Allah menceritakan bagaimana bentuk pendidikan bagi anak. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ۙ قُوْا ۙ اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim ayat 66).

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut perlu kita ketahui bahwa anak membutuhkan perawatan, bimbingan, dan pengembangan potensi anak kepada arah yang baik dan benar. Pendidikan anak menjadi tanggung jawab

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 36.

⁵⁰ Q.S At-Tahrim ayat 66

bersama tidak hanya orang tua, masyarakat dan pemerintah juga ikut serta. Dimulai dari lingkup terkecil, yaitu orang tua, sejak kelahiran seorang anak setiap orangtua mengharapkan anaknya sukses dalam kehidupannya. Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh pendidikan nasional, beliau mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

“Pendidikan anak usia dini merupakan masa peka atau masa penting bagi kehidupan anak, dimana pada masa tersebut merupakan masa terbukanya jiwa seorang anak sehingga berbagai pengalaman yang diterima oleh anak pada masa usia di bawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap, sehingga pentingnya pendidikan di dalam masa peka yang bertujuan menambah isi jiwa bukan merubah dasar jiwa”.⁵¹

Dalam upaya mendidik dan membimbing anak agar perkembangan mereka dapat berkembang secara optimal, sangat penting bagi orang tua maupun pendidik mengetahui pemahaman mengenai perkembangan anak. menurut Didin Jamaludin dalam buku Metode Pendidikan Anak, alasan pentingnya orang tua dan pendidik mengetahui perkembangan anak sebagai berikut:

“Masa anak-anak merupakan periode perkembangan cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan, pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya, pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang di hadapinya, dan melalui pemahaman tentang faktor-faktoryang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi

⁵¹ Mutiara Magta, “Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, (2013), 222.

tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat”.⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan di atas bahwa yang di maksud dengan anak usia dini itu memiliki keunikan, masa mereka tidak dapat diulang baik dalam perkembangan dan pertumbuhannya, perkembangan yang terjadi sekarang merupakan penentu perkembangan di masa masa selanjutnya. Maka dari itu orang tua dan pendidik perlu untuk mengetahui setiap perkembangan anak agar perkembangan mereka berkembang dengan baik. Setiap masing-masing anak mempunyai kekurangan dan kelebihan serta bakat dan minat yang berbeda beda tentunya. Karakter dan sifat anak pun berbeda, dalam gaya belajar pertemanan dan lingkungannya pun berbeda-beda.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti telah melakukan beberapa tinjauan pustaka terkait dengan “Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Tradisional Balap Karung” sebagai objek dalam penelitian untuk memastikan ada tidaknya penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini, berikut ini ada beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian tersebut yakni antara lain:

1. Skripsi Mella Citra Devana, dalam skripsi ini hasil penelitian terdahulu, bahwa:

⁵² Didin Jamaludin, *Metode Pendidikan Anak* (Bandung: Penerbit Pustaka Al-Fikri, 2010), 42.

Dalam membentuk motorik kasar pada siswa melalui permainan tradisional engklek adalah guru secara rutin menerapkan permainan tradisional engklek 1x dalam seminggu dengan cara bermain yang baik sesuai dengan teori dan mengikuti langkah-langkah dalam permainan tradisional engklek sehingga motorik kasar anak dapat berkembang sesuai harapan.⁵³

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai motorik kasar anak, serta metode penelitian yang digunakan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai permainan tradisionalnya. Yang mana permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan tradisional engklek, sedangkan permainan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah permainan balap karung.

Tujuan peneliti terhadap penelitian terdahulu yaitu untuk menggali dan mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada.

2. Skripsi Putri Puswandari, dalam skripsi ini hasil penelitian terdahulu, bahwa:

⁵³Mella Citra Devana, *Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Engklek di PAUD Nurul Islam Bumi Waras Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung November Tahun (2017).

Menggunakan metode bermain melalui permainan lompat tali sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. menerapkan media permainan saat proses pembelajaran serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan merupakan hal yang dapat membantu proses perkembangan motorik kasar anak berjalan dengan baik.⁵⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai permainan tradisionalnya, yang mana permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan tradisional lompat tali, sedangkan permainan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah permainan balap karung. Selain itu, metode yang digunakannya pun berbeda, yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Tujuan peneliti terhadap penelitian terdahulu yaitu untuk menggali dan mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada.

⁵⁴Putri Puswandari, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK PPK Mulyojati Metro Barat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (2019).

3. Skripsi Tsalitsatul Mas'udah, dalam skripsi ini hasil penelitian terdahulu, bahwa:

Penerapan permainan tradisional (balap karung, lompat tali dan kelereng) dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak. Guru hendaknya menerapkan permainan tradisional agar kemampuan sosial dan emosi anak dapat meningkat.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sama sama menggunakan permainan tradisional balap karung guna mengembangkan kemampuan anak. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah mengenai judul yang sedikit berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh tsalitsatul Mas'udah meneliti tentang sosial dan emosional anak. Begitu juga metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas sedangkan metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ialah metode kualitatif deskriptif.

Tujuan peneliti terhadap penelitian terdahulu yaitu untuk menggali dan mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada.

4. Jurnal Putri Ayu Maryam, dalam jurnal ini hasil penelitian terdahulu, bahwa:

Melalui permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD KB Anggrek. Yaitu dengan menelaah melalui perencanaan awal dengan mengetahui kondisi kemampuan motorik kasar anak, setelah melewati perencana lalu melakukan pelaksanaan penerapan dari rencana yang telah dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar, selanjutnya ialah refleksi atau melakukan diskusi dan mengevaluasi tindakan dalam proses pembelajaran.⁵⁵

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sama sama meneliti mengenai motorik kasar pada anak. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah mengenai metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas sedangkan metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ialah metode kualitatif deskriptif.

Tujuan peneliti terhadap penelitian terdahulu yaitu untuk menggali dan mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada.

⁵⁵ Putri Ayu Maryam, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Pada Usia 4-5 Tahun di PAUD Anggrek 1 Bekasi Timur", *Jurnal Pendidikan PAUD*, Vol. 3, No. 1, (2018).

5. Jurnal Ratu Tuti Alawiyah, dalam jurnal ini hasil penelitian terdahulu, bahwa:

Terdapat peningkatan keterampilan motorik kasar setelah menggunakan permainan tradisional Banten. Permainan bebentengan dan edom-edom tugel mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal ini ditandai dengan strategi pengembangan motorik kasar yang menyenangkan.⁵⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai motorik kasar anak. . Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak dalam penggunaan permainan tradisional, permainan tradisional yang di gunakan oleh Ratu dalam penelitian ini afalah permainan tradisional banteng-bentengan dan permainan tugel endom-endom, sedangkan permainan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian adalah permainan tradisional balap karung. Selain itu ada perbedaan juga dalam metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas sedangkan metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ialah metode kualitatif deskriptif.

Tujuan peneliti terhadap penelitian terdahulu yaitu untuk menggali dan mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya

⁵⁶ Ratu Tuti Alawiyah, "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Banten", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, (2014).

sebagai bahan perbandingan baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada.

F. Kerangka Pemikiran

Anak Usia Dini (AUD) merupakan fase awal dalam kehidupan manusia. Dimana pada fase ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat, pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pada masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan. Salah satu aspek yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik, salah satunya kemampuan motorik kasar dikatakan sebagai kemampuan yang penting di bangun. Termasuk perkembangan motorik kasar yang mana anak akan turut berkembang pesat dengan menanamkan adanya motorik kasar yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang. Sehingga guna untuk memanfaatkan masa pesat perkembangan anak dan melatih pada system perkembangan motoriknya agar anak dapat tumbuh sesuai dengan umur perkembangan anak.

Kemampuan motorik kasar sangat di perlukan anak sejak masa usia dini sebagai bagian dari pertumbuhan serta perkembangan anak dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia hingga anak bertumbuh dewasa. Menurut Devi Muliana Sari berpendapat bahwa, salah satu aspek yang

penting dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau keseluruhan anggota tubuh.⁵⁷

Pesatnya perkembangan Anak Usia Dini (AUD) tidak menjamin seluruh anak usia dini memiliki kemampuan motorik kasar yang baik. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada anak usia 5-6 tahun di RA Cendekia, ketika peneliti memerintahkan pada anak untuk melakukan gerak badan secara bersamaan seperti mengkoordinasikan antara kaki dan mata, ternyata masih banyak anak yang belum dapat mengikuti perintah itu dengan baik.

Lalu peneliti berinisiatif untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Banyak cara untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini salah satunya melalui permainan tradisional balap karung, diantaranya dengan cara berjalan, berlari, melompat dan mendaki dengan bertujuan untuk melatih kecerdasan, melatih kesabaran, serta mengembangkan motorik pada anak, yang mana permainan tradisional balap karung ini permainan masa lalu yang diwarisi oleh nenek moyang yang memiliki banyak kandungan dan manfaat dengan mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki

⁵⁷ Devi Muliana Sari, Sariana Marbun, "Upaya mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bola Basket (Modifikasi) di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 6, No.1, (Juni 2020), 21.

pada anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas dapat di gambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran Mengembangkan Motorik Kasar Anak

